

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Obyek Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausalitas, dimana dalam penelitian ini disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab akibat antar variabel yang mana hubungan antar variabel tersebut sudah dapat diprediksi oleh peneliti (Sanusi, 2011).

3.2 Populasi dan sampel

a. Populasi

Menurut Sugiyono (2012) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik sebuah kesimpulan. Populasi penelitian ini adalah auditor yang bekerja di sembilan KAP di Yogyakarta dan di tujuh KAP di Semarang.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian elemen-elemen dari populasi yang akan diamati. Sampel dalam penelitian ini adalah para auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Yogyakarta dan Semarang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling*, hal ini dilakukan agar data yang diperoleh dengan tujuan penelitian dan relatif dapat dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya.

Berdasarkan metode tersebut maka kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Responden tidak dibatasi oleh jabatan auditor pada KAP (Partner, senior, atau junior auditor) sehingga semua auditor yang bekerja di KAP dapat diikutsertakan sebagai responden.
- b. Responden dalam penelitian ini adalah auditor pada KAP Yogyakarta dan Semarang.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari pembagian kuesioner kepada para responden dalam bentuk pertanyaan tertulis mengenai persepsi auditor terhadap kualitas audit. Pengumpulan data yang digunakan adalah *a five point scale* kuesioner. Setiap pertanyaan dari variabel yang diteliti menggunakan skala likert dan masing-masing butir diberi skor 1 (satu) sampe 5 (lima). Alternatif jawaban setiap pertanyaan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Alternatif Jawaban Setiap Pertanyaan

No	Alternatif Jawaban	Skor Jawaban
1.	Sangat Tidak Setuju	1
2.	Tidak Setuju	2
3.	Ragu-Ragu	3
4.	Setuju	4
5.	Sangat Setuju	5

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui metode angket, yaitu dengan menyebarkan pertanyaan (kuesioner) yang akan diisi atau dijawab oleh responden auditor pada KAP Yogyakarta dan KAP Semarang. Kuesioner diberikan secara langsung kepada responden dan diminta untuk mengisi daftar pertanyaan tersebut,

kemudian meminta untuk mengembalikan melalui peneliti secara langsung akan mengambil kuesioner yang telah diisi tersebut pada KAP yang bersangkutan. Kuesioner yang telah diisi oleh responden kemudian diseleksi terlebih dahulu agar kuesioner yang tidak lengkap pengisiannya tidak diikutsertakan dalam analisis.

3.4 Definisi Operasional Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel. Variabel yang pertama merupakan variabel independen atau bebas dan yang kedua adalah variabel dependen atau terikat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kompetensi dan independensi. Sedangkan kualitas audit sebagai variabel dependen.

Ringkasan definisi operasional dari masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 3.2

Tabel 3.2
Definis Operasional

Variabel	Konsep	Dimensi	Elemen	Tipe Data/ Skala
Kualitas Audit (Y)	Kualitas audit adalah kemungkinan dimana auditor akan menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam system akuntansi kliennya agar temuan bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan dan dapat ditindak lanjuti (De Anglo, 1981 dalam Agus, 2014).	<ul style="list-style-type: none"> a. Menemukan b. Sikap skeptis c. Melaporkan d. Manfaat audit e. Tindak lanjut hasil audit. 	Kuisisioner terdiri dari 10 pertanyaan yang dikembangkan oleh (Wijayanto, 2011)	Tipe interval dengan skala likert <ul style="list-style-type: none"> 1. STS 2. TS 3. RR 4. S 5. SS

Variabel	Konsep	Dimensi	Elemen	Tipe Data/ Skala
Kompetensi (X1)	Kompetensi merupakan kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar. Seorang auditor untuk memperoleh kompetensi tersebut, dibutuhkan pendidikan dan pelatihan yang dikenal dengan nama pendidikan profesional berkelanjutan (Ardini, 2010).	a. Pendidikan b. Pelatihan	Kuisisioner terdiri dari 10 pertanyaan yang dikembangkan oleh (Dimas, 2015)	Tipe interval dengan skala likert 1. STS 2. TS 3. RR 4. S 5. SS
Independensi (X2)	Independensi adalah suatu sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain (Mulyadi, 2012).	a. Memiliki sikap jujur b. Memiliki sifat mandiri	Kuisisioner terdiri dari 6 pertanyaan yang dikembangkan oleh (Dimas, 2012)	Tipe interval dengan skala likert 1. STS 2. TS 3. RR 4. S 5. SS

3.6 Model Penelitian

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer, yaitu SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Dalam penelitian ini alat analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda dengan tujuan mengetahui pengaruh secara signifikan variabel kompetensi dan independensi terhadap variabel kualitas audit. Model persamaan regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah:

$$KA = \alpha + \beta_1 KOM + \beta_2 INDEP + e$$

Keterangan:

KA = Kualitas Audit

α = Nilai konstanta

KOM = Kompetensi

INDEP = Independensi

β_1 = Koefisien Variabel Kompetensi

β_2 = Koefisien Variabel Independensi

e = Error

3.7 Metode Pengujian Data

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini perlu diuji kesahihannya dan keandalannya, karena data tersebut berasal dari jawaban responden yang mungkin dapat menimbulkan bias. Pengujian ini dirasa penting untuk dilakukan sebab kualitas data yang diolah akan mempengaruhi kualitas hasil penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi uji instrumen yaitu uji validitas dan reliabilitas data, kemudian dilanjutkan dengan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas data, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini akan diuji menggunakan analisis regresi linear berganda yang selanjutnya diamati *good ness of fit*-nya yaitu koefisien determinasi, uji kelayakan model (uji statistik F), dan uji hipotesis (uji statistik t).

3.7.1 Uji Kualitas Data

3.7.1.1 Uji Validitas

Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana variabel yang digunakan benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas ini digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam daftar pertanyaan. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Menurut Ghozali (2013) Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan KMO (*Kaiser Meyer Olkin Measure of Sampling*) MSA (*Measure Sampling Adequacy*). Uji validitas dapat diuji dengan analisis confirmatory factor analysis yaitu Keiser-Meyer Olkin Measure of Sampling Adequacy (KMO MSA). Instrumen penelitian dapat dikatakan valid apabila nilai KMO $> 0,5$.

3.7.1.2 Uji Reabilitas

Menurut Siregar (2017:55) reabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Priyatno (2016:154) uji reabilitas digunakan untuk menguji konsistensi alat ukur, apakah hasilnya tetap konsisten atau tidak jika pengukuran diulang. Instrument kuesioner yang tidak reliabel maka tidak konsisten untuk pengukuran sehingga hasil pengukuran tidak dapat dipercaya. Uji reabilitas yang banyak digunakan pada penelitian yaitu menggunakan *Cronbach's Alpha* dimana variabel dianggap reliabel jika *Cronbach's Alpha* $> 0,6$.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

3.7.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016;154) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikan diatas 0,05 maka data terdistribusi normal. Sedangkan jika hasil *One Sample Kolmogorov Smirnov* menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

3.7.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016;103) pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pengujian multikolinearitas adalah pengujian yang mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen. Untuk menemukan ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas

yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1 / tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyotno (2016:131-139) uji heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas ada beberapa metode, antara lain dengan cara uji *Spearman's rho*, uji *Park*, uji *Glejser*, dan *scatter plots* regresi. Dalam penelitian ini menggunakan analisis uji *Glejser* untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas.

Persamaan regresi *Glejser* adalah:

$$U_t = \alpha + \beta X_t + v_t$$

Keterangan:

U_t = Nilai absolute variable residual

X_t = Variabel independen

Saat variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen maka terindikasi terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dapat dilihat apabila nilai probabilitas signifikansinya di atas 5% atau 0,05.

3.7.3 Uji Hipotesis

3.7.3.1 Uji Statistik t

Uji Hipotesis yang pertama adalah uji t, digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas (independen) secara parsial terhadap variabel terikat (dependen) dengan prosedur sebagai berikut:

- a. Menentukan hipotesis masing-masing kelompok:
 1. H_0 = Variabel independen secara parsial atau individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
 2. H_1 = Variabel independen secara parsial atau individu memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut:
 1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (H_0 diterima).
 2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen (H_0 ditolak).

Menentukan tingkat signifikansi yaitu $\alpha = 0,05$ (5%).

- c. Dalam penelitian ini juga dilakukan dengan melihat nilai tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) dengan derajat bebas ($n - k$), dimana n = jumlah pengamatan dan k = jumlah variabel. Dengan kriteria pengujian:
 1. Apabila tingkat signifikansi $> 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti tidak ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

2. Apabila tingkat signifikansi $< 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

3.7.3.2 Uji Statistik F

Uji F dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 201:96). Prosedur yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Penelitian ini digunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan derajat bebas ($n-k$), dimana n : jumlah pengamatan dan k = jumlah variabel.
- b. Kriteria keputusan :
 1. Uji Kecocokan model di tolak jika $\alpha > 0,05$
 2. Uji Kecocokan model di terima jika $\alpha < 0,05$

3.7.3.3 Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2016 : 95) koefisien determinasi R^2 adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.